

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia antara satu individu dengan individu yang lain ditakdirkan untuk saling membutuhkan antara kaya dan miskin, pria dan wanita, sakit dan sehat, yang mana dalam hubungan tersebut dibutuhkan jalinan tali komunikasi untuk menyatukan dan menghubungkannya. Arus komunikasi ini adalah jalinan yang tidak akan terputus karena dalam setiap individu dibutuhkan jalan untuk mempresentasikan dirinya baik itu dalam diri seorang individu ataupun dari individu satu dengan individu yang lain.

Komunikasi ada di mana-mana: dirumah, ketika anggota keluarga berbincang-bincang ketika makan; di kampus, ketika mahasiswa berdiskusi di kelas; di kantor, ketika kelapa seksi membagi tugas; bahkan di dalam diri sendiri, ketika kita berbicara kepada hati kita masing masing, dan lain-lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita, 70 % waktu kita di gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.

Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi kita juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangki kemajuan, dan menghambat pemikiran. Begitu penting begitu meluas, dan begitu akrab komunikasi dengan diri kita sehingga kita semua merasa kita tidak perlu lagi menelaah dan

mempelajari komunikasi. Hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan. Kita dapat mempelajari berbagai tinjauan tentang komunikasi, tetapi penghampiran psikologi komunikasi adalah yang paling menarik.

Psikologi menukik kedalam proses komunikasi, membuka "topeng-topeng" kita, dan menjawab pertanyaan "mengapa". Psikologi melihat komunikasi sebagai manusiawi, menarik, dan melibatkan siapa saja dan di mana saja. Pada diri manusia terdapat dorongan untuk bergabung dengan orang lain dalam rangka untuk menampilkan eksistensi dirinya. Adapun pilihan pertama ialah pada mereka yang secara geografis dekat dengan individu tersebut. Lalu seseorang akan memilah tentang kesamaan sikap, sifat, atau minat tertentu.

Baru kemudian orang akan berfikir tentang *reward* dan *cost* (imbalan dan pengorbanan) yang ia lakukan untuk bergabung dengan kelompok atau komunitas tertentu (Mulyana, 2011:17). Terbentuknya suatu komunitas tertentu, memang harus didasari oleh kepentingan dan urgensi serta arah maupun tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing individu. Peran serta individu tersebut sangat menentukan prospek berdirinya suatu komunitas, visi dan misi yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

Setiap individu menginginkan agar komunitas yang telah terbentuk mampu menjadi komunitas yang sesuai dengan harapan bersama, namun juga didalam komunitas sering terjadi beda pendapat yang berujung pada bubarnya komunitas tadi. Hal ini dimengerti bahwa, didalam suatu komunitas walaupun akhirnya akan mendapatkan satu kesimpulan visi dan misi, tetapi masih ada saja individu yang

merasa kurang puas dengan keputusan yang telah di sepakati bersama, sehingga hal ini merupakan satu masalah penting yang harus diperhatikan bersama oleh masing-masing anggota komunitas.

Untuk mencapai visi dan misi bersama, tentunya setiap individu harus memiliki komunikasi, sikap dan perilaku yang menunjukkan loyalitasnya sebagai anggota komunitas. Perilaku individu yang baik dalam kelompok akan berdampak pada pengambilan keputusan yang baik pula, sehingga keputusan yang seharusnya searah dengan tujuan bersama akan tercapai didalamnya.

Menurut Asep Anshorie (2015 : 364) bahwa komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*Small group communication*); jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

Oleh karena itu, ketika melakukan interaksi maupun komunikasi harus dilandasi dengan perilaku yang baik, sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi dapat di cerna dan diterima oleh anggota kelompok. Berdasarkan hal tersebut, Kamisa (dalam kamus Bahasa Indonesia, 1997 : 498 ) menjelaskan bahwa, perilaku adalah sikap yang telah melekat pada seseorang sejak ia dilahirkan. maka dari itu individu harus menjaga perilaku agar dalam berinteraksi dengan kelompok dapat

terlaksana dengan baik pula. Komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo, merupakan suatu komunitas yang tidak berbeda jauh dengan komunitas-komunitas lainnya. Misalnya seperti komunitas motor, komunitas intelektual, komunitas para pendaki gunung, komunitas pekerja pabrik dan lain sebagainya, yang berdiri dan diprakarsai oleh kerjasama antar kelompok.

Sama halnya dengan komunitas lainnya, komunitas masyarakat fotografi Gorontalo memiliki struktur organisasi sah yang dijalankan berdasarkan visi dan misi yang telah disepakati sebelumnya oleh masing-masing anggota. Dalam pengambilan suara (*voting*) didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan yang telah dijalankan sebelumnya oleh komunitas ini. Masyarakat Fotografi Gorontalo bertujuan untuk menggali potensi dan pariwisata Gorontalo dan mengenalkan ke dunia melalui foto.

Masyarakat Fotografi Gorontalo telah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi-instansi yang ada di di gorontalo, seperti: Bank Indonesia, Pesantren Bubuhu Bongo, Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, Yamaha Motor, Universitas Negeri Gorontalo, Burung Indonesia, Komunitas Untuk Bumi, NGO, dan lain sebagainya. Anggota yang masuk menjadi anggota kelompok ini bisa dari kalangan profesi dan kalangan mana saja, bahkan jenis kamera pun bukan menjadi ukuran layak tidaknya seseorang menjadi anggota.

MFG menunjukkan keterbukaan diri kepada semua orang yang tentunya memiliki minat dibidang fotografi. Namun dari pada itu, betapapun besarnya, suatu komunitas yang telah berdiri, pasti memiliki berbagai polemik didalamnya. Hal ini,

tanpa adanya kekompakan bersama, maka tidak menutup kemungkinan umur komunitas ini akan pendek.

Maka dari itu, dalam komunitas harus diciptakan suasana harmonis yang semua anggota kelompok merasakan tanpa ada tekanan, sehingga berjalan baik tidaknya suatu komunitas tergantung peran dari masing-masing individu didalamnya, begitu pula dengan komunitas masyarakat fotografi Gorontalo. Indikator-indikator ini yang semestinya diterapkan lebih dalam lagi pada komunitas tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka akan dilakukan suatu penelitian mendalam pada komunitas masyarakat fotografi Gorontalo, sehingga dari penelitian ini, akan dapat memperoleh uraian jawaban yang dapat dijadikan sebagai langkah untuk menjadikan komunitas masyarakat Gorontalo kearah yang lebih baik lagi. Maka dari peneliti merangkai judul penelitian ini menjadi *“Perilaku Komunikasi Komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo”*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perilaku komunikasi dalam komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian sudah seharusnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini yaitu dapat menjelaskan perilaku komunikasi kelompok dalam komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **a) Segi Akademis**

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam perilaku komunikasi kelompok.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian Komunikasi Kelompok, baik untuk mahasiswa maupun pembaca umum.

##### **b) Segi Praktis**

1. Memberikan gambaran mengenai perilaku komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Masyarakat Fotografi Gorontalo.
2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mereka yang memiliki kaitan erat dalam perilaku komunikasi komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo.